

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERANAN ORANG  
TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK  
USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK DHARMA  
WANITA BANYUURIP NGAWI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**KHUSNUL KHOTIMAH**

**(A520170006)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERANAN ORANG TUA DALAM  
PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI TK DHARMA WANITA BANYUURIP, NGAWI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**KHUSNUL KHOTIMAH**

**A520170006**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Dosen**

**Pembimbing**

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Zulkarnaen', enclosed within a blue oval shape.

**(Dr. Zulkarnaen, M.Pd)**

**NIDN: 0606037002**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERANAN ORANG TUA DALAM  
PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI PADA MASA  
PANDEMI COVID-19 DI TK DHARMA WANITA BANYUURIP, NGAWI**

Oleh:

**KHUSNUL KHOTIMAH**

**A520170006**

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Hari Senin, 11 September 2021  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Susunan dewan penguji

1. Dr. Zulkamaen, M.Pd (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Surtikanti, M.Pd (.....)  
(Anggota I Dewan Penguji )
3. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd (.....)  
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan



**Prof. Drs. Sutama, M.Pd)**

**NIP. 0007016002**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 September 2021

Penulis



**Khusnul Khotimah**

**A520170006**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERANAN ORANG TUA DALAM PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN DARING ANAK USIA DINI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI TK DHARMA WANITA BANYUURIP NGAWI**

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman orang tua tentang pembelajaran daring dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing pembelajaran *daring* anak di masa pandemi covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di TK Dharma Wanita Banyuurip, Ngawi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 11 orang yang terdiri dari Kepala sekolah dan Orang tua anak. Analisis data menggunakan *Analysis Interactive*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua memahami. Orang tua selalu mengarahkan, mendampingi anaknya belajar online dan tidak membiarkan anaknya untuk belajar sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing pembelajaran *daring* anak diantaranya: Latar belakang pendidikan orang tua, Tingkat ekonomi, Teman dan jumlah anggota keluarga, Suasana hati anak, dan Sinyal atau jaringan Hp.

**Kata Kunci** : Peranan orang tua, Pembelajaran daring.

## **Abstract**

This study aims to analyze parents' understanding of online learning and the factors that can influence the role of parents in guiding children's online learning during the COVID-19 pandemic. This research is a descriptive qualitative research. Collecting data using the method of observation, interviews, and documentation. The research was conducted at Dharma Wanita Kindergarten Banyuurip, Ngawi. The number of samples in this study were 11 people consisting of the principal and the child's parents. Data analysis using Analysis Interactive. The results of this study indicate that parents understand. Parents always direct, accompany their children to learn online and do not allow their children to study alone. Factors that influence parents in guiding children's online learning include: Parent's educational background, economic level, friends and number of family members, child's mood, and cell phone signal or network.

**Keywords**: The role of parents, online learning.

## **1. PENDAHULUAN**

Saat ini, semua negara di dunia disibukkan dengan kehadiran virus corona (Covid-19). Di Indonesia sendiri, penyebaran virus ini diketahui terdeteksi pertama kali pada 2 Maret 2020, hal ini diumumkan langsung oleh Presiden Joko Widodo (Nuraini, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi penularan virus tersebut, diantaranya dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar

Dari Rumah (Daring) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19). Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah dari jenjang PAUD sampai Perguruan Tinggi (kemdikbud.go.id, 2020). Prosedur ini tidak hanya akan berdampak pada hubungan guru-murid, tetapi juga penting untuk mengoptimalkan kedudukan orang tua dalam pembelajaran online(daring).

Menurut Mustofa, dkk (2019) pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Pembelajaran daring dikembangkan untuk memperluas jangkauan layanan pendidikan dan juga meningkatkan ketersediaan layanan pendidikan. Pembelajaran daring atau penerapan e-learning dalam pendidikan anak usia dini telah menjadi solusi praktis untuk masalah yang dihadapi (Nichols & McLachlan, 2006). Pembelajaran daring memiliki manfaat seperti membangun komunikasi serta diskusi antara guru dengan anak, anak saling interaksi dan berdiskusi dengan satu dan lainnya, memudahkan anak berinteraksi dengan guru dan orang tua, sarana yang tepat untuk melihat perkembangan anak melalui laporan orang tua dengan tujuan orang tua dapat melihat langsung perkembangannya, guru dapat dengan mudah memberikan materi kepada anak berupa gambar, video, dan audio yang dapat diunduh oleh orang tua langsung, dan mempermudah guru membuat materi dimana saja dan kapan saja (Sobron et al., 2019)

Nur (2015: 22-23) menyatakan bahwa “peran orang tua dalam pendidikan adalah sebagai pendidik, pendorong, fasilitator dan pembimbing”. Peranan orang tua dalam menemani anaknya belajar di rumah sangat penting, karena itu guru perlu menjalin hubungan yang baik dengan orang tua anak untuk pembelajaran yang lebih efisien. Oleh karena itu, orang tua perlu memahami bahwa di rumah pun, anak harus fokus pada materi pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Disini, orang tua perlu mendukung dan memahami anak. Dari sini kita juga akan memahami bagaimana selayaknya orang tua menyuguhkan pembelajaran kepada anak-anaknya, serta memahami tanggung jawab para guru. Oleh karena itu, orang tua juga perlu membantu anaknya belajar.

Orang tua pada mulanya berperan dalam membina sikap serta keterampilan yang dasar, seperti pendidikan agama untuk mentaati aturan serta kebiasaan baik (Nurlaeni & Juniati, 2017), namun peranannya semakin meluas yaitu dengan menjadi pendamping pembelajaran akademik. Orang tua memegang kedudukan penting serta mempunyai dampak yang besar dalam pembelajaran anak, yaitu bertanggung jawab terhadap

pembelajaran, pengasuhan serta bimbingan anak untuk mencapai tahapan tertentu dalam mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial.

Dalam metode pembelajaran jarak jauh, orang tua sangat dibutuhkan untuk menggantikan guru selaku pembimbing anak. Menurut Winingsih (2020) terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: 1. Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah, yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah. 2. Orang tua sebagai fasilitator, yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. 3. Orang tua sebagai motivator, yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik. 4. Orang tua sebagai pengaruh atau director.

Masalahnya, banyak orang tua mengeluh bahwa mereka merugi. Selama ini orang tua telah melimpahkan tanggung jawab pembelajaran anaknya kepada guru sekolah. Karena situasi saat ini, orang tua memainkan kedudukan ganda dalam metode pembelajaran online di rumah. Selain tanggung jawab mendidik anak, orang tua juga wajib membantu anaknya belajar online di rumah sebagai ganti pembelajaran tatap muka disekolah. Belajar serta bekerja di rumah merupakan jalan keluar yang tak terhindarkan. Orang tua harus berpartisipasi dalam metode pembelajaran sekolah online. Singkatnya, orang tua merupakan guru di rumah, yang mewakili sekolah. Dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, serta mengikuti ujian online(daring), orang tua berperan dalam mengelola pembelajaran dirumah(Nana Cahana, Kompasiana, 6 Mei 2020).

Terkait dengan fenomena di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi, anak-anak merasa kesulitan karena belum semua anak memiliki handphone maupun media teknologi lain yang menunjang kegiatan pembelajaran daring dimasa pandemi ini, dan tentunya orang tua sangat perlu memperhatikan peranannya untuk mendampingi dan memfasilitasi anak dalam pembelajaran untuk mendapatkan hasil pembelajaran daring yang maksimal dimasa pandemi covid-19 ini. Orang tua perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi peranannya dalam membimbing pembelajaran daring anak dimasa pandemi ini.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain kualitatif deskriptif, , yaitu penelitian yang menggambarkan suatu obyek yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Dengan ini, penelitian kualitatif digunakan untuk memahami suatu fakta (*understanding*) bukan menjelaskan fakta (*explaining*) (Arifin, 2010:15). Penelitian kualitatif

menurut Arifin (2014 : 29) adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara cermat dan mendalam dalam konteks waktu serta situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif atau nyata yang benar-benar terjadi di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi. Penelitian ini sengaja dilakukan karena orang tua anak terbukti berperan langsung membantu anak dalam pembelajaran daring. Penelitian ini peneliti pilih kepada anak yang merasakan dampak pandemik corona ini dan merasakan hal baru mengenai pembelajaran daring. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Juni tahun 2021. Subjek pada penelitian ini adalah Kepala sekolah dan 10 orang tua anak di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi. Teknik pengumpulan data ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan keabsahan data triangulasi, yaitu triangulasi sumber. Norman K. Denkin dalam Raharjo (2010) mendefinisikan triangulasi sumber, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama. Selain itu dalam analisis data menggunakan teknik analisis data selama dilapangan model *Analysis Interactive* dari Miles dan Huberman (1994:12), yaitu: aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai tuntas, hingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman membagi kegiatan analisis menjadi beberapa bagian, yaitu: 1) Pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui hasil wawancara mengenai orang tua wali murid, 2) Reduksi data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan orang tua wali murid cukup banyak, maka hal itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, 3) Penyajian data dengan mendisplaykan data wawancara untuk mempermudah peneliti mendeskripsikan data, 4) Kesimpulan dan verifikasi ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pemahaman orang tua anak tentang pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19**

##### **TK Dharma Wanita Banyuurip, Ngawi**

Orang tua berperan penting dalam menyongsong keberhasilan pendidikan anak-anak mereka, terutama selama pembelajaran daring peran orang tua sangat dibutuhkan seperti mengajari



anak belajar dan mendampingi anak belajar, memberikan suasana nyaman supaya anak fokus belajar, memberi dorongan kepada anak supaya anak mau belajar, memberikan fasilitas untuk belajar, mengarahkan anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki oleh masing-masing anak. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu orang tua anak, ibu R:

“ Anak selalu diarahkan, didampingi, dan dibacakan terlebih dahulu karena anak masih belum bisa membaca, anak masih belajar membaca 2 huruf, seperti: B-A dibaca BA. Kalau anak kesulitan nanti dijelaskan dulu maksud dari tugas yang diberikan oleh guru.”

Pemahaman orang tua anak TK Dharma Wanita Banyuurip, Ngawi terhadap pembelajaran daring selama masa pandemi sudah baik, orang tua sangat peduli terhadap pendidikan anak-anak mereka. Orang tua senantiasa memberi motivasi ke anak dan memenuhi segala keperluan anak untuk menunjang keberhasilan pembelajaran daring. Dalam hal ini, sesuai dengan penelitian dari (Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakin, 2021), bahwa partisipasi orang tua dalam mendampingi anak selama belajar di rumah telah mencapai hasil yang baik. Bimbingan pembelajaran dilakukan dengan membantu anak mengerjakan tugas anak, memberi penjelasan mengenai materi yang diberikan, dan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah.

Kewajiban atau tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Dalam keluarga terdapat hubungan timbal balik antara orang tua dan anak yang mana kewajiban orang tua menjadi hak bagi anak-anaknya dan begitu juga sebaliknya, kewajiban anak merupakan hak bagi orang tua. Peran orang tua dalam pendidikan anak-anaknya tersirat dalam Q.S At Tahrim: 6 yang Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dari ayat ini mengandung makna untuk menjaga keluarga mereka dari api neraka serta menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Orang tua sebagai subjek utama yang bertanggung jawab dalam keluarganya harus benar benar memperhatikan keadaan dan perkembangannya. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan juga pasangan masing-masing sebagaimana masing-masing

bertanggung jawab atas kelakuannya. Terutama perkembangan anaknya agar mereka berkembang sesuai dengan syariat Islam yaitu dengan mengacu pada Al-qur'an dan Hadits.

### **3.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing pembelajaran daring anak.**

Latar belakang pendidikan orang tua berpengaruh terhadap berhasilnya pembelajaran daring anak. Orang tua yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai ilmu, wawasan serta perhatian terhadap pendidikan anak-anaknya. Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu orang tua anak, ibu S:

“Tentu saja berpengaruh, karena latar pendidikan orang tua dapat mempengaruhi partisipasi orang tua dalam mendampingi pembelajaran *daring* anak, wawasan serta perhatian orang tua berpengaruh terhadap pendidikan anak”

Meskipun orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk sangat memperhatikan pendidikan anak-anaknya. Hal ini kembali ke kesadaran diri masing-masing orang tua anak. Seperti pendapat yang disampaikan oleh Anwar dan Ahmad (2009:9) mengatakan bahwa pertumbuhan otak anak ditentukan oleh bagaimana cara orang tua mengasuh dan memberi makan serta menstimulasi anak pada usia dini yang sering disebut *critical period*.

Selain latar belakang pendidikan orang tua, tingkat ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring, untuk memenuhi fasilitas belajar anak selama kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Demi berhasilnya kegiatan belajar online anak, sinyal atau jaringan Hp juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring anak. . Sebagaimana yang dikatakan oleh salah satu orang tua anak, pada pertanyaan “Apa tingkat ekonomi bapak/ibu juga mempengaruhi terhadap pembelajaran daring anak?” ibu D berkata:

“Berpengaruh, dalam membeli kuota. Yang biasanya dulu tidak pernah beli sekarang mesti beli untuk kegiatan belajar online anak. Untuk membeli buku dan kebutuhan belajar lainnya juga, jadi tetap mempengaruhi.”

Kemudian ibu E memberikan jawaban mengenai pertanyaan “, Faktor apa saja yang mempengaruhi bapak/ibu dalam mendampingi pembelajaran daring anak? Ia menyatakan:

“yang mempengaruhi peranan orang tua ya suasana hati anak, karena ketika anak sedang tidak ingin belajar kan ngga mungkin kita paksa, sinyal juga mempengaruhi, karena kadang sinyal susah/berkendala”

Devine at al., (2019) Menyatakan metode belajar-mengajar jarak jauh yang mungkin saja berlangsung sampai ke depannya hingga waktu yang belum ditentukan, mau tidak mau orang tua peserta didik dengan keadaan terpaksa menggali pundi-pundi rupiah bila anaknya

menuntut pengadaan inventarisasi (Hp/Komputer). Belum lagi kuota internet/kartu prabayar kian melambung harganya di tengah-tengah akses jaringan yang hanya di tempat-tempat tertentu bisa terjangkau.

Hasil penelitian yang didapat dari hasil obeservasi serta wawancara kepada orang tua anak TK Dharma Wanita Banyuurip, Ngawi. Didapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam pembelajaran daring anak pada TK Dharma Wanita Banyuurip, Ngawi. Sedikit berbeda dengan apa yang diungkapkan oleh Valeza. Menurut Valeza (2017:32-39), faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak dirumah, yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan orang tua
- 2) Tingkat ekonomi orang tua
- 3) Jenis pekerjaan orang tua
- 4) Waktu yang tersedia
- 5) Jumlah anggota keluarga

Sedangkan dari hasil observasi dan wawancara selama penelitian berlangsung di TK Dharma Wanita Banyuurip, Ngawi. Didapat faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam membimbing anak semasa pembelajaran daring, yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan orang tua
- 2) Tingkat ekonomi
- 3) Teman dan jumlah anggota keluarga
- 4) Suasana hati anak, dan
- 5) Sinyal atau jaringan Hp

Faktor-faktor yang diperoleh dari hasil penelitian di TK Dharma Wanita Banyuurip,Ngawi sedikit berbeda karena sesuai dengan keadaan yang terjadi di sana. Dari sini, dapat disimpulkan bila, faktor-faktor yang menjadi pengaruh peranan orang tua dilapangan bisa saja berbeda dari apa yang dikemukakan oleh ahli, karena suasana serta kondisi di berbagai wilayah tidaklah sama, jadi memungkinkan bila faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua dalam mendampingi anak belajar online di wilayah lain akan berbeda pula.

### **3.3 Guru dalam kegiatan belajar mengajar daring anak pada masa pandemi covid-19**

Guru bertanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran daring karena fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar terpenuhi. Dengan kata lain, guru berperan sebagai fasilitator maupun mediator dalam kegiatan pembelajaran daring. Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa sebagai fasilitator,

guru berperan memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Jadi, guru sebagai fasilitator yaitu, Guru memfasilitasi kegiatan pembelajaran guna untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator memiliki tugas selain mengajar, yaitu: membina, membimbing, serta memotivasi peserta didik.

“Fasilitas di TK dalam menunjang pembelajaran *daring* telah terpenuhi dengan adanya Hp, Laptop, komputer serta alat main yang dapat digunakan selama masa pembelajaran *daring* dimasa pandemi ini. Tetapi untuk kota Ngawi sendiri belum terpenuhi tergantung kondisi setiap desa masing-masing.”

Peran guru sebagai fasilitator maupun mediator dalam pandangan Adam dan Decey (2006;Moh. Uzer Usman, 1992) yang dikutip oleh (Izzan, 2012: 39), Sebagai mediator, seorang guru dituntut memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan sebagai alat komunikasi dalam proses pembelajaran. Guru harus terampil memilih, menggunakan, dan mengusahakan media pendidikan, serta mampu menjadi perantara (media) dalam hubungan antarsiswa dalam proses belajar mengajar, sebagai fasilitator, guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna, serta dapat menunjang tercapainya tujuan dalam proses belajar mengajar, baik yang berwujud narasumber, buku teks, majalah, surat kabar, maupun sumber belajar lainnya.

Guru dan orang tua memiliki interaksi yang baik dengan anak, guru memperhatikan kegiatan berlangsungnya pembelajaran *daring* dengan keterbukaan dan komunikasi yang terjalin baik dengan orang tua anak. Guru sangat memperhatikan peranannya sebagai pendidik, dengan mengadakan pertemuan 1 minggu 1 kali untuk membantu kesulitan belajar anak, memberi materi, dan mengumpulkan tugas serta mengulang hafalan anak yang tentunya dengan menggunakan protokol kesehatan. Bagi anak yang lebih suka belajar di sekolah, ini sangat memiliki dampak yang positif karena meski pembelajaran *daring*, anak tetap dapat ke sekolah meski hanya 1 minggu satu kali dan hanya sebentar.

“Orang tua anak ketika merasa kesulitan akan chat wa untuk menanyakan hal yang dirasa sulit bagi orang tua. Di TK ini mengadakan pertemuan 1 minggu satu kali dengan maksimal anak didik 5 dan tidak sampai 1 jam di sekolah untuk membantu kesulitan yang dialami anak, mengulang materi, mengumpulkan tugas dan mengulang hafalan sebelumnya yang telah diberikan guru”

Guru mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar anak, pengawasan yang dimaksud adalah pengawasan yang dibangun dengan keterbukaan dan komunikasi yang dijalin dengan orang tua anak selama pembelajaran *daring*. Dalam hal ini sesuai dengan penelitian dari (Puji Asmaul Chusna dan Ana Dwi Muji Utami, 2020), bahwa peran guru dan orang tua memang mendasar dalam mendukung proses anak belajar di rumah. Oleh karena itu, kerja sama antara orang tua dan guru dalam menjalankan peranannya sangat penting guna

menyukkseskan sistem pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau online agar menarik dan menyenangkan. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara guru dan orang tua, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreativitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar lebih bermakna dan bermanfaat.

#### **4. PENUTUP**

- 1) Pemahaman orang tua anak TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi tentang pembelajaran *daring* anak dimasa pandemi covid-19 yaitu: orang tua paham sebagaimana pentingnya pendidikan bagi anak-anak mereka, orang tua paham selama pandemi corona masih berlangsung, maka pendidikan anak akan dilakukan dengan cara online, yaitu pelajaran yang dilakukan dari rumah. Orang tua selalu mengarahkan, mendampingi anaknya belajar online dan tidak membiarkan anaknya untuk belajar sendiri. Orang tua juga dengan sigap membantu anak bila anak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam membimbing pembelajaran *daring* anak di TK Dharma Wanita, Banyuurip, Ngawi diantaranya: Latar belakang pendidikan orang tua, Tingkat ekonomi, Teman dan jumlah anggota keluarga, Suasana hati anak, dan Sinyal atau jaringan Hp.
- 3) Guru bertanggung jawab terhadap berlangsungnya kegiatan pembelajaran *daring* karena fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang kegiatan belajar terpenuhi. Guru memperhatikan kegiatan berlangsungnya pembelajaran *daring* dengan keterbukaan dan komunikasi yang terjalin baik dengan orang tua anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anzeli, Keke, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Di Era New Normal', *Kumparan*, 2020 <<https://kumparan.com/kekeanzeli/peran-guru-sebagai-fasilitator-di-era-new-normal-1u0TAdX9Azt/full>> [accessed 14 August 2021]
- Chusna, Puji Asmaul, and Ana Dwi Muji Utami, 'Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Anak Usia Sekolah Dasar', *Premiere: Journal of Islamic Elementary Education*, 2.1 (2020), 11-30
- Hidayah, Ita Nur, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Mts Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang tahun 2020', 2020

- J.Moleong, Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)
- kemdikbud.go.id, 'SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mencegah Penyebaran Covid-19', <<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>> [accessed 3 April 2021]
- Khalimah, Siti Nur, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di MI Darul Ulum Pedurungan Kota Semarang Tahun Pelajaran 2020/2021', 2020
- Nurhasanah, Nurhasanah, 'Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Kelompok B. 5 Tk Kemala Bhayangkari Bone', *Yaa Bunayya*, 2.2 (2021), 58–67
- Yulianingsih, Wiwin, Suhanadji Suhanadji, Rivo Nugroho, and Mustakim Mustakim, 'Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Belajar Anak Selama Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1138–50